

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma'had merupakan lembaga pendidikan yang kini menjadi salah satu alternatif utama di era milenial, khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik. Saat ini, banyak perguruan tinggi menyadari pentingnya keberadaan asrama bagi mahasiswa, karena selain berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas akademik sekaligus menumbuhkan keistiqomahan mahasiswa dalam beribadah. (Mohammad, 2021: 9)

Keistiqomahan dalam beribadah merujuk pada konsistensi dan keteguhan seseorang dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, baik dalam situasi mudah maupun sulit. Ini adalah cerminan dari keimanan yang kokoh dan komitmen spiritual yang mendalam. Karena konsep menjalani hidup dengan konsisten dalam kebaikan memang patut dijadikan pegangan..(Salman Hasan Ansori, 2024 : 2)

Berdasarkan pandangan tersebut, banyak perguruan tinggi kemudian melengkapi fasilitas pendidikannya dengan menyediakan asrama mahasiswa. Asrama ini selanjutnya dikenal dengan sebutan Ma'had Al-Jami'ah. Kehadiran ma'had pada mulanya dimaksudkan untuk menghadirkan

keseimbangan antara pendidikan modern dan tradisional.
(Alfauzan Amin, 2022 : 54)

Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman di Provinsi Bengkulu. Melalui program pendidikannya, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berkomitmen mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, sekaligus memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa perlu dibina dan dibimbing melalui metode yang tepat. (Alfauzan Amin, 2022 : 55)

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu didirikan sebagai unit internal yang berperan mendukung universitas dalam membina mahasantri agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Selain itu, mahasantri juga diarahkan untuk mampu mengembangkan serta mengamalkan ilmu dan keterampilannya di lingkungan sekitar. (Hidayanty, 2022 : 50).

Dengan demikian, keberadaan ma'had diharapkan mampu mewujudkan cita-cita besar universitas, yakni mencetak lulusan yang beriman kuat, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mandiri. Ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu juga melakukan program belajar bersama-sama di

bawah bimbingan ustadz/ustadzah serta musyrif/musyrifah. (Silka, 2025 : 5)

Musyrif/Musyrifah adalah mahasantri senior yang bertugas untuk membantu pengurus Ma'had Al-Jami'ah serta berkewajiban untuk membimbing, pendamping dan membina mahasantri dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari. (Hidayanty, 2022 : 22).

Para pembimbing tersebut memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi ma'had. Keistimewaan ma'had terletak pada prinsip memanusiakan manusia dalam proses pendidikannya. Berbeda dengan sekolah formal yang lebih menekankan pencapaian akademik dan aspek materi, ma'had justru berfokus pada pembinaan karakter individu melalui keteladanan ustadz dan ustadzah, yang berlangsung secara intensif selama 24 jam. (Fagi Fauzul Azhiim, 2022 : 4)

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terbagi menjadi dua, ma'had putra dan ma'had putri. Peneliti melakukan penelitian di ma'had putri sebagai studinya. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Sebagian merupakan lulusan SMA, ada pula yang berasal dari SMK, serta tidak sedikit yang sebelumnya menempuh pendidikan di pondok pesantren. Perbedaan latar belakang ini menjadikan dinamika kehidupan di ma'had

semakin beragam, karena masing-masing membawa pengalaman, pengetahuan, dan kebiasaan yang berbeda. (Saan, 2024 : 1)

Kehidupan bersama di ma'had kemudian menjadi wadah untuk saling melengkapi, memperkaya wawasan, serta membentuk karakter mahasantri agar lebih matang dalam aspek akademik, keagamaan. Mahasantri juga dapat mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, kaligrafi ataupun menghafal Al-Qur'an yang merupakan objek utama di ma'had ini. (Saan, 2024 : 1)

Prestasi mahasantri tidak hanya diraih oleh mereka yang sebelumnya berasal dari pesantren, tetapi juga oleh lulusan sekolah umum. Bahkan, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pernah meraih predikat sebagai Ma'had terbaik se-Sumatera. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran para pengasuh baik dari ustadz/ustadzah serta musyrif/musyrifah Ma'had Al-Jami'ah dalam membimbing mahasantri.

Pembinaan yang dilakukan berfokus pada penguatan potensi spiritual serta pembentukan karakter, sehingga melahirkan insan yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa dengan mengamalkan syariat Islam. Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dalam kehidupan seorang anak. Hal ini sejalan dengan

pepatah Arab *al-ummu madrasatul ula*. yang bermakna ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya.(Sutarto and Rini, 2023: 7)

Kegiatan mahasantri dalam bidang keagamaan seperti, seperti salat berjamaah, tadarus, dan wirid, masih belum dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh mahasantri, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang non-pesantren atau jurusan umum. Dalam hal ini, Peran strategis musyrifah sebagai pendamping langsung mahasantri dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu elemen kunci dalam pembentukan kesadaran beribadah tersebut. (Fagi Fauzul ‘Azhiim, 2022 : 5)

Musyrifah tidak hanya bertugas mengawasi kedisiplinan, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam mengamalkan kehidupan religius di lingkungan Ma’had. Dengan menggunakan pendekatan persuasif, komunikatif, dan penuh empati, musyrif diharapkan mampu membimbing mahasantri agar kesadaran beribadah tidak hanya muncul karena tuntutan dari luar, melainkan juga tumbuh dari pemahaman dan motivasi internal yang kuat. (Silka, 2025: 4)

Kondisi geografis dan sosial kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, menambah kompleksitas pembinaan. Ilmu-ilmu yang diajarkan di Ma’had al-Jami’ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, yang mendorong sikap intelektual berlandaskan tradisi

Islam yang kaya. Program pembelajaran meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Al-Qur'an, Fiqih ibadah, serta pengembangan wawasan dan *soft skill* untuk mengasah potensi, bakat, dan keahlian di bidang masing-masing.(Fagi Fauzul 'Azhiim, 2022 : 9)

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berperan sebagai lembaga terdepan dalam membina karakter dan spiritualitas mahasiswa, sekaligus menjadi pusat internalisasi nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk pribadi religius, intelektual, dan berakhlak mulia.

Pembentukan kesadaran beribadah menjadi aspek penting yang ditekankan melalui berbagai program pembinaan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran beribadah sebagian mahasiswa masih berada dalam kategori rendah.(Nurhasanah, 2021 : 4)

Musyrifah dituntut untuk hadir secara aktif dan konsisten, baik sebagai penggerak kegiatan keagamaan maupun sebagai pendamping spiritual yang mampu menyentuh sisi emosional mahasiswa. Tantangan dalam membangun kesadaran ibadah semakin terlihat ketika sebagian mahasiswa mengalami kesulitan bangun untuk salat subuh, tidak mengikuti kegiatan berzikir bersama, mengaji bersama serta mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum beralasan bahwa padatnya tugas akademik membuat

mereka merasa lelah dan kurang mampu menjalankan aktivitas ibadah secara maksimal.

Musyrifah tidak cukup hanya menjadi pengatur jadwal atau pencatat kehadiran, melainkan harus mampu menjadi figur pembimbing spiritual yang memberikan keteladanan dan arahan yang menyentuh sisi batin mahasantri. Namun, peran ini tentu tidak lepas dari tantangan. Musyrifah juga mahasiswa yang memiliki beban akademik. Mereka harus mampu membagi waktu antara tugas kuliah dan tanggung jawab pembinaan.

Penelitian ini dilakukan pada dua gedung asrama putri, yaitu gedung pusat dan gedung merah putih. Pemilihan dua gedung asrama sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap gedung memiliki karakteristik, dinamika mahasantri yang berbeda-beda.

Dengan mengambil dua gedung, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran musyrifah dalam meningkatkan kesadaran beribadah mahasantri putrinya. Selain itu, perbandingan antara kedua gedung memungkinkan peneliti untuk melihat variasi permasalahan yang dihadapi, strategi pembinaan yang diterapkan.

Melihat realitas tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana peran musyrifah dalam keistiqomahan beribadah mahasantri

putri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran serta faktor pendukung dari musyrifah dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem pembinaan di Ma'had Al-jami'ah Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu, serta menjadi referensi pengembangan kapasitas musyrifah dalam menghadapi tantangan pembinaan di era modern.

Dengan demikian, terbentuknya mahasantri yang sadar beribadah bukan hanya menjadi target institusional, melainkan menjadi realitas yang tertanam dalam sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari. Dari berbagai macam fenomena diatas. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul Peran Musyrifah Divisi Peribadatan Dalam Keistiqomahan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan

beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa hal berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, terutama dalam bidang pendidikan, tentang Peran Musyrifah Divisi Peribadatan Dalam Keistiqomahan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan dan perbaikan dalam Keistiqomahan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-

Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran serta memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti mengenai peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dunia pendidikan, terutama dalam hal peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait peran musyrifah divisi peribadatan dalam keistiqomahan beribadah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat menjadi bahan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dari pembaca dalam memahami proposal yang dibuat ini, peneliti berinisiatif untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu :

1. Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (Dawati, 2020: 5)

Peran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap yang diperbuat oleh musyrifah dalam memberikan bimbingan sikap dalam membentuk

Keistiqomahan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu.

2. Ma'had merupakan kata lain dari pesantren. Pesantren/Ma'had merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memberikan pendidikan berbasis agama islam yang diajarkan dilembaga pendidikan tersebut. Pesantren/Ma'had memiliki peserta didik yang disebut dengan istilah santri. Pesantren/Ma'had memiliki ciri berkarakter bercorak islam dengan mengedepankan akhlak dan juga syariat sebagai pendidikan utama yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tersebut. (Muaffa and Nasith, 2022: 16)
3. Musyrifah adalah mahasiswi senior yang bertugas untuk membantu pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* dan berkewajiban untuk membimbing, pendamping dan membina mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Ma'had sehari-hari untuk memudahkan pelaksanaan dan agar menjadi generasi muslimah yang berakhlakul karimah bagi dirinya dan menyebarkan ilmunya kepada. (Hidayanty, 2022)
4. Ibadah berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita kenal dengan istilah „abd (hamba, budak) yang menghipnotis makna kekurangan, kehinaan dan kerendahan. Ibadah

juga bisa diartikan dengan taat yang artinya patuh, tunduk dengan setunduk- tunduknya, artinya mengikuti semu perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah Swt.(Samin, 2020: 5)

5. Istiqomah merupakan sikap teguh dan konsisten dalam memegang prinsip keimanan Islam. Sikap ini tampak dalam pengamalan ajaran agama, yakni menjalankan perintah dan meninggalkan larangan, dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan, baik secara lahiriah maupun batiniah, hingga akhir kehidupan.

